

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin**

Pada tahun 1950, Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam didirikan. Saat ini merupakan salah satu madrasah di Kelayan dan telah mendapat nilai C dari Kementerian Agama Islam Republik Indonesia. Terjadi perdebatan antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitar sebagai akibat adanya tuntutan dari masyarakat yang ingin belajar agama untuk pembentukan dan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

Satu-satunya tujuan pembangunan Madrasah adalah untuk mengamati bagaimana anak-anak muda berperilaku ketika mereka menyimpang dari standar Islam.

##### **2. Letak Geografis MI Siti Mariam Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam terletak di Jalan Kelayan A Gg. PGA No 135 Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Adapun batas-batasnya yaitu:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Mts dan MA Siti Mariam
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan bangunan toko
- c) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d) Sebelah timur berbatasan dengan kompleks kuburan musli

### 3. Profil Madrasah

Nama	: MI Siti Mariam
No Statistik Madrasah	111263710005
Alamat Madrasah	: jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135
Kelurahan	: Kelayan Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kabupaten/kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Telpn	0852 4807 6066
Email	: <a href="mailto:misitimariambjm@gmail.com">misitimariambjm@gmail.com</a>
Status Madrasah	: Terakreditasi
Akreditasi	: C
NISM	111263710005
NPSN	60723167
No, SK Ijin Operasional	: L.O/3/29/I-A/78 Tgl. Ijin
Operasional	: 3 Januari 1978
Status Madrasah	: Swasta
Kepemilikan	: Yayasan
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 368 M2
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 165 M

#### 4. Visi, dan Misi MI Siti Mariam Banjarmasin

##### a. Visi MI Siti Mariam Banjarmasin

“Mempersiapkan Generasi Muslim Yang Berkualitas dan Berakhlak Mulia”

##### b. Misi MI Siti Mariam Banjarmasin

- 1) Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- 3) Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan MI Siti Mariam Banjarmasin

Jumlah staf pengajar dan staf MI Siti Mariam selama tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 23 perempuan dan 7 laki-laki. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang kondisi administrasi dan staf pengajar.

Tabel. 4.1. Jumlah Guru MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	SARIPUDIN, S.Pd	Kamad
2	ROBIAH, S.Pd	Guru Mapel + Koord.Kur&Evaluasi
3	ARBAYAH, S.Pd	Wali Kelas 1 B
4	NORAINAH, S.Pd.I	Wali Kelas 2 C
5	MAHPIYANSYAH, S.Pd.I	Guru Mapel
6	MELINA LISNIAWATI, S.Pd	Wali Kelas 6 C
7	ISLAMY NADA FIRMANSYAH, S.Pd	Wali Kelas 6 B
8	MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.I	Wali Kelas 5 C
9	NAMIRA, S.Pd	Wali Kelas 4 C
10	RISDA ERLIANI, S.Pd.I	Guru Mapel
11	M. IDERUS AL FITRI, S.Pd.I	Guru Mapel
12	M. SHOLIHIN, S.Pd	Guru Mapel
13	SUKMA WARDANA, S.Pd	Staff TU
14	ANWAR, S.Pd.I	Guru Mapel
15	NORBAINAH, S.Pd.I	Wali Kelas 3 C
16	SITI FATIMAH, S.Sos.I, S.Pd.I	Wali Kelas 2 A

No	Nama	Jabatan
17	NOR ASIAH, S.Pd	Wali Kelas 3 A
18	Hj. RAHMAH, D.Pd	Wali Kelas 6 A
19	SHOLATIAH, S.Pd.I	Guru Mapel
20	MARNI, S.Pd	Wali Kelas 4 A
21	YULIANI, S.Pd	Wali Kelas 5 A
22	YAHYA MAULANA	Guru Mapel
23	JUNAIDI, S.PdI	Guru Mapel
24	SYARKIAH, S.Pd.I	Wali Kelas 1 A
25	YANA, S.Pd.I	Wali Kelas 2 B
26	SITI RAHMAH, S.Pd.I	Wali Kelas 4 B
27	IDA FITRIANI, S.Pd.I	Wali Kelas 3 B
28	FARIDAH, S.Pd.I	Wali Kelas 5 B
29	SEPTI YOWANDIKA, S.IP	Staff TU
30	SYAMSIAH, S.Pd	Guru Mapel

#### 6. Keadaan Seluruh Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

Kondisi peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin sebanyak 320 orang yang terdiri dari 180 orang laki-laki dan 140 orang perempuan. Siswa tersebut terbagi kedalam beberapa rombongan belajar. Lihat tabel 4.2 berikut:

Tabel. 4.2. Wali Kelas dan Jumlah Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jumlah
1	1A	SYARKIAH, S.Pd	8	13	21
2	1 B	ARBAYAH. S.Pd	8	11	19
3	2 A	SITI FATIMAH, S.Sos.I, S.Pd.I	3	6	9
4	2 B	YANA, S.Pd.I	14	5	19
5	2 C	NORAINAH, S.Pd.I	17	11	28
6	3 A	NOR ASIAH, S.Pd	5	4	9
7	3 B	IDA FITRIANI, S.Pd.I	8	12	20
8	3 C	NORBAINAH, S.Pd.I	9	9	18
9	4 A	MARNI, S.Pd	8	5	13
10	4 B	SITI RAHMAH, S.Pd.I	13	9	22
11	4 C	NAMIRA, S.Pd	15	10	25
12	5 A	YULIANI, S.Pd	9	5	14
13	5 B	FARIDAH, S.Pd.I	14	5	19

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jumlah
14	5 C	MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.I	11	8	19
15	6 A	Hj. RAHMAH, S.Pd	12	6	18
16	6 B	ISLAMY NADA FIRMANSYAH, S.Pd	11	9	20
17	6 C	MELINA LISNIAWATI, S.Pd	15	12	27
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>180</b>	<b>140</b>	<b>320</b>

**7. Keadaan Siswa Kelas 2A, 2B, dan 2C MI Siti Mariam Banjarmasin Jumlah siswa dan siswi kelas 2 di MI Siti Mariam pada tahun ajaran 2022/2023**

- a. Kelas 2A berjumlah 9 orang dengan 3 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan.
- b. Kelas 2B berjumlah 18 orang dengan 13 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.
- c. Kelas 2C berjumlah 28 orang dengan 18 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

Dari 3 kelas yang disebutkan terlihat perbedaan jumlah siswa disetiap kelas karena menyesuaikan dengan ruangan yang tersedia. Sebelumnya ada penggabungan dari 3 madrasah yaitu MI Siti Mariam, MI Darut Taqwa dan MI Ahmad Denan yang sekarang bernama MI Siti Mariam.

**8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin**

Prasarana dan fasilitas milik MI Siti Mariam Banjarmasin diyakini cukup lengkap. Terdapat 17 ruang kelas di MI Siti Mariam Banjarmasin. Ada juga ruang untuk dewan guru, kepala madrasah, tata usaha, perpustakaan, dan UKS. Selain itu, ada toilet terpisah untuk guru dan murid. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MI Siri Mariam cukup

memadai, meski secara keseluruhan belum maksimal.

Prasarana dan sarana pendidikan di MI Siti Mariam secara umum dalam kondisi baik. Misalnya, ada ruang belajar permanen dengan dinding dan lantai beton serta fasilitas infrastruktur lainnya yang masih dalam kondisi baik. dipasangkan dengan struktur untuk memfasilitasi keberlangsungan proses pembelajaran. Lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruangan kelas	17 buah
2	Ruangan kepala sekolah	1 buah
3	Ruangan dewan guru	2 buah
4	Ruangan tata usaha	1 buah
5	Perpustakaan	1 buah
6	UKS	1 buah
7	Kamar kecil (WC)	
	Untuk guru	1 buah
	Untuk siswa	2 buah

## **B. Penyajian Data**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 – 02 September 2022, data yang peneliti sajikan terdiri dari temuan-temuan dari wawancara, dokumentasi atau dokumen-dokumen yang disajikan sebagai deskripsi atau penjelasan dalam bentuk tabel-tabel beserta data untuk menarik kesimpulan. Informasi yang diberikan berkaitan dengan upaya guru untuk membantu siswa kelas 2 MI Siti Mariam Banjarmasin mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimaknya.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa, maka

digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari pihak yang bersangkutan yaitu guru wali kelas 2A, wali kelas 2B dan wali kelas 2C di MI Siti Mariam Banjarmasin yang dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

## **1. Problematika yang dialami guru dalam pembelajaran menyimak dan berbicara**

### **a. Menyimak**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 secara umum keterampilan menyimak siswa masih kurang. Pada pembelajaran menyimak ada beberapa problematika yang dialami guru saat pembelajaran, seperti berikut.

Pertama, yaitu problematika pembelajaran menyimak ini terjadi misal, disaat guru menjelaskan beberapa siswa tidak fokus belajar atau berbicara dengan teman yang duduk di sebelah mereka, ini juga karena ada banyak siswa di kelas, dan juga untuk kelas yang muridnya banyak, guru mengalami kesulitan dalam hal mengkoordinir semua murid agar tetap tenang dan fokus terhadap pembelajaran atau pada saat guru menjelaskan.

Selain karena banyaknya jumlah murid, menurut guru anak juga akan tidak fokus terhadap pembelajaran saat dia merasa bosan, terlebih lagi ini adalah siswa kelas rendah yang mana dia tidak akan memperhatikan jika menurutnya kurang menarik.

kedua, dari hasil wawancara juga dikatakan bahwa pembelajaran menyimak tidak pernah dilakukan secara khusus hanya dilakukan disetiap pembelajaran seperti murid disuruh menyimak penjelasan guru, menyimak video, dan menyimak dengan metode membaca bersambung. Karena menurut guru menyimak itu sudah satu kesatuan dalam keterampilan berbahasa termasuk berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Jadi saat melakukan pembelajaran otomatis pembelajaran menyimak juga akan dilakukan.

#### **b. Berbicara**

Problematika yang dialami guru dalam hal kemampuan berbicara siswa yaitu siswa malu untuk berbicara. Seperti yang dijelaskan guru bahwa siswa kelas 2 sebelumnya melakukan pembelajaran secara *online* lebih dari satu tahun, selama masa pembelajaran online siswa tidak belajar seperti di sekolah. Ketika sekolah diadakan secara *offline* pembelajaran akan terasa berbeda, di mana siswa merasa malu untuk berbicara di hadapan teman-temannya karena tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Guru menjelaskan bahwa saat siswa ditanya atau diberi pertanyaan oleh guru siswa tidak langsung menjawab, atau siswa ragu dan bingung mau menjawab apa dan bagaimana. Dalam hal berbicara tidak banyak siswa yang masih malu untuk berbicara di hadapan teman-temannya, karena banyak juga siswa yang tidak merasa canggung untuk berbicara di depan kelas.

Secara keseluruhan di tiap kelas tidak banyak kendala dalam hal kemampuan berbicara siswa, hal ini dikarenakan di setiap kelas hampir semua siswa sangat aktif dalam hal berbicara, jika diberi perintah oleh guru misal menceritakan kegiatan sehari-hari siswa tidak kesusahan untuk menjelaskan, hanya untuk beberapa siswa yang malu untuk berbicara di hadapan teman- temannya.

## **2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara**

### **a. Menyimak**

Dikarenakan pembelajaran menyimak tidak pernah di lakukan secara khusus jadi pembelajaran menyimak biasanya hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak yaitu, pertama dengan menggunakan media audio visual/video, saat ini metode ini hanya dilakukan menggunakan media seperti laptop dikarenakan kendala tidak tersedianya *LCD* untuk saat ini. Metode ini dilakukan dengan cara guru memperlihatkan video dari laptop kemudian anak memberikan tanggapan, untuk murid yang masih kesulitan untuk berbicara guru akan membimbing secara perlahan. Jadi dalam memberikan tanggapan dari video yang mereka tonton, siswa diminta memberikan tanggapan walaupun masih menggunakan bahasa bercampur dan sebagian masih perlu dibimbing agar berani berbicara didepan kelas.

Kedua, guru menggunakan metode saintifik dalam pembelajaran

menyimak dan berbicara, yaitu dengan menyampaikan cerita tentang diri ataupun keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia, bisa secara lisan dan tulis.

Metode yang ketiga, di sini guru menggunakan metode membaca bersambung dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, tetapi ada murid yang masih kesulitan dengan metode ini karena belum terlalu lancar membaca. Jadi dalam hal ini guru memberikan pembelajaran atau jam tambahan untuk siswa yang belum lancar membaca, pembelajaran ini dilakukan setelah jam pembelajaran selesai dan dilakukan di dalam kelas.

Keempat, guru melakukan metode pembelajaran dikte dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak siswa, tapi dalam dikte karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan, beberapa siswa ini mampu membaca dan menulis tapi sambil melihat buku, jika menulis dengan kalimat yang hanya diucapkan guru mereka belum mampu. Contoh dikte juga hanya berupa kata bukan kalimat. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan bahkan hanya satu kata, jadi menurut guru siswa akan lebih kesulitan jika menggunakan dua kata atau lebih.

Kelima, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa yaitu dengan cara melakukan pembelajaran sambil bermain, permainan yang digunakan guru yaitu permainan kata bersambung, ada beberapa alat-alat yang perlu dipersiapkan guru adalah papan tulis, spidol, penghapus, jam alarm atau dapat menggunakan alarm handphone.

Langkah-langkah untuk memainkan permainan kata adalah sebagaiberikut. Misalnya, di kelas yang terdiri dari tiga kelompok, guru menawarkan kata kunci "satu", huruf terakhir adalah "u", dan setiap kelompok kemudian diizinkan untuk menulis kata-kata yang dimulai dengan huruf itu.

- 1) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Maksud dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan guru dalam mengamati kegiatan permainan.
- 2) Guru menyiapkan papan tulis untuk mencatat hasil permainan kata demi kata.
- 3) Setiap kelompok memiliki spidol, yang digunakan anggotanya secara bergiliran untuk menulis di papan tulis
- 4) Untuk membantu siswa memahami cara kerja permainan kata, guru meminta mereka untuk fokus sebelum menjelaskan cara kerjanya dan memberikan contoh.

Contohnya termasuk fakta bahwa kata-kata yang ditulis adalah kata-kata dasar misal dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja dengan batas daripada nama orang.

- 5) Guru memberikan batasan waktu permainan, seperti sepuluh menit atau lima belas menit, dan guru memberikan kata kunci sebagai dasar untuk melanjutkan kata berikut.
- 6) Setiap kelompok berbaris di depan papan tulis.
- 7) Siswa di depan masing-masing kelompok melanjutkan kata kunci guru dengan istilah yang bebas sesuai pemahamannya dengan

melanjutkan huruf terakhir kata kunci yang diberikan oleh instruktur setelah guru menuliskan kata kunci tersebut.

- 8) Setelah menulis, siswa pindah ke barisan belakang secara bergiliran menyelesaikan tugas.
- 9) Guru memperhatikan dan mengamati saat siswa melakukan permainan.
- 10) Jika seorang anggota kelompok mengalami kesulitan, anggota lain dari kelompok itu dapat menawarkan bantuan tetapi tidak boleh membantu menuliskan, agar ada kekompakkan dan rasa kebersamaan.sebuah.
- 11) Setelah waktu yang ditentukan berlalu, instruktur akan meninjau apa yang tertulis di papan tulis.

- 12) Guru tidak menghitung kata-kata yang salah atau berulang.
- 13) Guru dan siswa bersama-sama menghitung jumlah kata yang benar.
- 14) Jumlah kata yang benar yang dihasilkan setiap kelompok digunakan untuk menentukan pemenang permainan.

Manfaat pendekatan pembelajaran berbasis permainan ini adalah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, terbiasa berpikir cepat dan luwes dalam menanggapi masalah, memiliki rasa tanggung jawab, kerja keras, sportif, berani, teliti, dan konsentrasi, serta bahwa mereka ditantang untuk bersaing dalam memperluas kosa kata mereka. Selain itu, diyakini bahwa kegiatan pembelajaran ini akan menumbuhkan kerja sama tim yang kuat, saling menghormati, dan membantu antar anggotakelompok.

Kekurangannya adalah permainan sedikit terhambat jika ada siswa dalam satu kelompok yang kesulitan membaca dan menulis. Kesalahan kata siswa tidak dapat langsung dievaluasi oleh guru, sebaliknya guru harus menunggu sampai permainan selesai.

#### **b. Berbicara**

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang pertama yaitu guru menggunakan media gambar. Kedua, seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa guru juga menggunakan metode saintifik dalam meningkatkan kemampuan menyimak, di mana metode saintifik ini juga berhubungan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Metode saintifik disini yaitu dengan menyampaikan tentang diri sendiri

atau tentang keluarga secara mandiri secara lisan. Dapat disimpulkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran maka, pendekatan saintifik dapat menumbuhkan pembelajaran aktif.

Untuk kelas 2 juga ada materi pembelajaran tentang kalimat ajakan, dalam hal ini menurut guru siswa sudah mampu jika disuruh melakukan kalimat ajakan dengan temannya walaupun awalnya menggunakan bahasa sendiri tapi guru akan membimbing agar menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Untuk siswa yang masih merasa malu guru akan membimbing dan membiasakan secara perlahan agar siswa dapat merasa percaya diri untuk berbicara.

Dari ketiga guru kelas 2 menyebutkan secara keseluruhan hampir semua siswa kelas 2 sangat aktif dalam berbicara.

### **C. Analisis Data**

Setelah penyajian data yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru ketika pembelajaran menyimak dan berbicara, serta upaya yang dilakukan guru untuk pembelajaran menyimak dan berbicara, analisis data tambahan akan dilakukan sehingga data tersebut pada akhirnya memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi dan diinginkan dalam penelitian ini. Analisis berikut, yang akan peneliti sajikan secara lebih mendalam, disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

#### **1. Problematika yang dialami guru dalam pembelajaran menyimak dan berbicara**

##### **a. Menyimak**

Menyimak merupakan pendahuluan sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Anak-anak harus terlebih dahulu menguasai keterampilan menyimak sebelum mereka dapat mempelajari keterampilan bahasa lain seperti berbicara, membaca, dan menulis, yang akan banyak diajarkan di sekolah.

Dari hasil pemaparan sebelumnya pada bagian penyajian data tentang problematika yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas 2 sebagai berikut.

Pertama, dalam hal menyimak banyaknya jumlah siswa di dalam kelas juga berpengaruh terhadap pembelajaran menyimak, hal ini dikarenakan jika jumlah siswa banyak maka tidak mudah bagi guru untuk mengkoordinir semuanya dalam satu waktu. Sutari, dkk. menyatakan bahwa terlalu banyak murid di kelas juga menyebabkan pembelajaran menyimak kurang maksimal.<sup>52</sup> Terdapat pula kondisi dimana siswa merasa bosan sehingga dia tidak fokus terhadap pembelajaran. Tarigan mengatakan kejenuhan dan kebosanan mengakibatkan kurangnya fokus pada topik pembicaraan. Sehingga siswa mulai berbicara sendiri atau dengan teman-teman mereka, meletakkan kepala mereka di atas meja, dan bermain sendiri, yang secara negatif mempengaruhi pembelajaran.<sup>53</sup>

Kedua yaitu, pembelajaran menyimak tidak pernah dilakukan secara khusus. Hermawan menjelaskan bahwa dibandingkan dengan keterampilan

---

<sup>52</sup> Sutari, & dkk. *Menyimak Bersama*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. Hal.117-118

<sup>53</sup> Tarigan, H.G, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008, Hal. 105

komunikasi lainnya, menyimak sering kurang ditekankan di sekolah. Sebagian besar siswa menerima latihan menulis dari teman kanak-kanak hingga sekolah menengah. Paparan pelatihan membaca dan menulis terus berlanjut setiap tahun. Pelatihan dalam menyimak sangat terbatas dibandingkan dengan pelatihan dalam membaca, menulis, dan berbicara.<sup>54</sup>

### **b. Berbicara**

Berbicara adalah keterampilan bahasa yang penting karena memungkinkan untuk berekspresi melalui lisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti problematika dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara yaitu ada 1 atau 2 siswa di tiap kelas yang pemalu dan sulit berbicara didepan kelas ataupun saat ditanya oleh guru.

Guru juga mengatakan bahwa pembelajaran daring selama 2 tahun sebelumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan atau kepercayaan diri siswa. Kemampuan berbicara juga ikut berpengaruh karena siswa terbiasa belajar sendiri di rumah dan hanya ditemani oleh orang tua jadi saat disekolah ada banyak siswa di dalam kelas dia menjadi malu untuk berbicara karena tidak terbiasa dengan orang banyak.

## **2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara**

### **a. Menyimak**

Tanpa latihan, menguasai keterampilan menyimak bukanlah sesuatu yang

---

<sup>54</sup> Herry, Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. Hal.34-35

bisa dilakukan dengan cepat. Latihan menyimak sejak dini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pesan dipahami dengan benar. Dadan Djuanda menegaskan bahwa menyimak telah dimasukkan ke dalam praktik pembelajaran bahasa di kelas. Akan tetapi, menyimak seringkali tidak dianggap sebagai kegiatan pembelajaran yang memerlukan persiapan atau perencanaan di dalam kelas, atau keterampilan menyimak hanya digunakan sebagai bagian dari kegiatan menyimak teks bacaan yang dibacakan tanpa persiapan dan penilaian yang direncanakan.<sup>55</sup> Dengan kata lain, pembelajaran menyimak tidak terlalu difokuskan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan dijelaskan dibagian penyajian data bahwa guru sudah melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, guru menggunakan berbagai macam media dan juga metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Upaya guru untuk membantu kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas 2 meliputi:

- 1) Media audio visual,
- 2) Metode saintifik,
- 3) Metode membaca bersambung,
- 4) Metode dikte dan juga
- 5) Permainan.

Penggunaan metode saintifik ini tidak hanya efektif dalam

---

<sup>55</sup> Djuanda, D, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung: Pustaka Latifah, 2008. hal.37

meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tio Gusti Satria disimpulkan bahwa penggunaan metode saintifik dapat mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif, yang dalam hal ini juga sangat terkait dengan latihan menyimak.<sup>56</sup>

### **b. Berbicara**

Anak usia dini dapat berperan aktif dalam komunikasi, sehingga sangat penting untuk membangun keterampilan berbicara sejak usia muda. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, berbicara, atau menghasilkan bunyi huruf membutuhkan stimulasi sejak dini agar kemampuannya dapat berkembang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan dijelaskan dibagian penyajian data dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara yaitu guru menggunakan metode pembelajaran saintifik yaitu meminta siswa bercerita tentang kegiatan sehari-hari dan meminta siswa memberikan tanggapan tentang sebuah cerita yang dia simak atau dia baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wangsa, dkk dikatakan bahwa metode saintifik efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena penggunaan pendekatan saintifik di kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya dan terlibat dalam pembelajaran aktif. Siswa akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan menjadi lebih

---

<sup>56</sup> Gusti, T.G, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Saintifik*, Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (2) 2017. Hal.114-120

bersemangat untuk berkomunikasi tentang materi pelajaran sebagai hasil dari penggunaan metode ilmiah.<sup>57</sup>

Sentuhan awal anak adalah dengan menyimak, menurut Pintamtyastirin. pola bicara yang mereka dengar adalah apa yang mereka pelajari di sekolah. Melalui mendengarkan, mereka memperoleh keterampilan pengenalan suara. Dengan demikian, perkembangan kemampuan berbicara mengikuti perkembangan kemampuan menyimak, dan setiap tindakan berbicara melibatkan menyimak. Dengan demikian, perkembangan kemampuan berbicara mengikuti perkembangan kemampuan mendengarkan, dan setiap tindakan berbicara melibatkan mendengarkan.<sup>58</sup>

Guru juga menggunakan media gambar sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, berdasarkan penelitian yang dilakukan Elwi, dkk. bahwasanya media gambar efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.<sup>59</sup> Menurut hasil penelitian lain oleh Sunaryanto, ada beberapa faktor yang sebenarnya dapat membantu kemampuan berbicara siswa, yaitu ketika menggunakan media visual atau gambar.<sup>60</sup>

Untuk anak yang masih kesulitan atau malu berbicara saat disuruh maka guru akan membimbing secara perlahan agar anak mau untuk berbicara.

---

<sup>57</sup> Wangsa, dkk. *Pengaruh Integrasi Metode Komunikatif dan Sainifik Terhadap Kemampuan Berbicara*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Jil. 6, No. 3 Juli 2022

<sup>58</sup> Pintamtyastirin, *menyimak dan pengajarannya*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1984.hal.96

<sup>59</sup> Elwi, dkk. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, vl. 04, no. 11, 2019

<sup>60</sup> Sunaryanto, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Hal.6